

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran berdasarkan sudut pandang peneliti.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi yang dihasilkan oleh Perpustakaan Universitas Indonesia terjadi melalui proses interaksi. Hal itu menunjukkan terdapat kreasi pengetahuan antara individu di dalam organisasi. Proses inovasi di Perpustakaan UI didorong oleh interaksi yang bersifat informal. Dari interaksi informal, suatu gagasan inovasi muncul dan dikomunikasikan, selanjutnya proses inovasi masuk ke dalam bentuk interaksi yang bersifat formal.

Inovasi yang dihasilkan Perpustakaan UI pada kenyataannya tidak dilakukan “sendirian”. Inovasi Perpustakaan UI juga merupakan kontribusi dari pihak luar yang dilibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kondisi internal Perpustakaan UI sangat mendukung proses kreasi pengetahuan. Hal itu ditandai iklim komunikasi yang baik, serta lancarnya arus informasi di dalam organisasi. Kondisi internal organisasi ini didukung oleh kepemimpinan yang ada di Perpustakaan UI. Gaya kepemimpinan di Perpustakaan UI sangat terbuka sehingga menciptakan iklim komunikasi yang cair di dalam organisasi, hal itu mendorong terciptanya interaksi di dalam organisasi. Selain itu kepemimpinan yang terdapat di Perpustakaan UI juga memberikan otonomi bagi para anggota organisasi. otonomi yang dibangun perasaan dipercaya kemudian menciptakan inisiatif individu terutama dalam konteks inovasi.

Tidak ada masalah yang terlalu berarti dalam proses kreasi pengetahuan kecuali yang masalah kasuistik yang sifatnya perorangan. Kondisi sosial di perpustakaan UI begitu kondusif untuk proses interaksi dan inovasi. Masalah hanya muncul pada aspek individu. Masalah itu pun seperti yang diutarakan sebelumnya hanya bersifat perorangan dari individu tertentu sehingga tidak bisa digeneralisir sebagai fenomena umum di Perpustakaan UI.

Namun, pengetahuan yang dimiliki oleh anggota organisasi Perpustakaan UI belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hal itu ditunjukkan dengan belum adanya pendekatan yang sistematis dalam proses inovasi maupun dalam pengelolaan pengetahuan. Bisa dilihat Perpustakaan UI sebenarnya memiliki “infrastruktur” kreasi pengetahuan yang baik, namun belum dimanfaatkan dengan maksimal.

5.2. Rekomendasi dan Saran

1. Perlu ada pendekatan-pendekatan tertentu untuk mengatasi sikap/perilaku staf yang relatif statis mengingat hampir semua tugas perpustakaan, khususnya yang dilakukan staf merupakan pekerjaan yang sifatnya teknis. Bagi mereka perlu untuk diberi pekerjaan yang sifatnya konseptual sehingga akan memberikan tantangan sekaligus pengalaman bagi mereka untuk melakukan hal-hal baru. Dengan begitu mereka akan termotivasi untuk menambah wawasan dan kemampuannya. Jika hal itu dilakukan, diharapkan akan menambah potensi diri yang mereka miliki, dan pada akhirnya akan memberi manfaat pada Perpustakaan UI.
2. Perlu diberikan stimulus-stimulus untuk saling berbagi pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas Perpustakaan UI, yang dilakukan baik secara formal maupun informal. Proses berbagi pengetahuan ini kemudian harus mempunyai tujuan yang bisa terukur untuk pengembangan Perpustakaan UI ke depan. Dari aktivitas berbagi pengetahuan ini diharapkan akan ada masukan yang berarti dan lebih sistematis untuk menciptakan inovasi. Salah satu contoh stimulus adalah dengan mengadakan forum khusus yang bersifat rutin untuk menjadi wadah *sharing* bagi setiap orang. Dalam forum itu harus terdapat mekanisme penghargaan dan pemberian semangat agar setiap orang terdorong untuk mengeluarkan pendapat dan idenya. Dari forum itu diharapkan muncul ide-ide kreatif untuk inovasi Perpustakaan UI. Forum ini bisa dilakukan melalui sebuah kegiatan *sharing* yang dilakukan setiap pekan. Di sini setiap anggota organisasi dapat mengeluarkan ide untuk pengembangan Perpustakaan UI. Untuk memberikan motivasi bagi anggota organisasi menyampaikan idenya perlu

ada mekanisme penghargaan seperti “staf terinovatif”, atau semacamnya. Forum ini juga bisa dimanfaatkan untuk berbagi pengalaman antara masing-masing orang, misalnya seorang staf yang baru saja melakukan perjalanan mengikuti seminar eksternal maka dia diminta untuk menceritakan atau mempresentasikan apa yang dia peroleh dalam seminar itu. Selain berbagi pengetahuan, format kegiatan seperti ini juga akan mendorong seseorang yang mendapat kesempatan mengikuti seminar atau semacamnya agar lebih serius karena apa yang dia lakukan akan “dipertanggungjawabkan” di dalam forum *sharing*.

3. Sebaiknya Perpustakaan UI memiliki tim atau divisi khusus yang memiliki tugas berkaitan dengan penelitian dan pengembangan perpustakaan yang anggotanya terdiri dari staf setiap bidang yang ada. Divisi inilah yang nanti bisa memberikan masukan-masukan inovasi sekaligus perwujudan kongkret mengenai kreasi pengetahuan. Selain itu tim yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan bisa menjadi sarana aktualisasi potensi diri anggota organisasi Perpustakaan UI. Seperti yang diketahui sebagian anggota organisasi Perpustakaan UI telah mengenyam pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi, namun kenyataannya rutinitas pekerjaan yang ada sebenarnya tidak memerlukan pendidikan setinggi itu, sehingga terdapat jarak antar aktivitas sehari-hari dan pendidikan. Potensi-potensi yang belum termanfaatkan inilah yang perlu digali dengan membentuk tim penelitian dan pengembangan. Tim ini bisa melakukan penelitian khusus misalnya mengenai kebutuhan pengguna. Hal-hal semacam ini sudah dilakukan oleh perpustakaan universitas di luar negeri.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi para staf Perpustakaan UI. Merupakan hal penting bagi Perpustakaan UI untuk dapat mengetahui kebutuhan penggunanya dengan baik. Oleh karena itu, interaksi dengan pengguna merupakan langkah utama dalam memperoleh pengetahuan mengenai kebutuhan pengguna. Staf Perpustakaan UI adalah anggota perpustakaan yang paling sering berinteraksi dengan pengguna, sehingga mereka perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, staf Perpustakaan UI yang bersinggungan langsung dengan pengguna juga

perlu dibekali dengan pengetahuan dan wawasan yang memadai agar mampu melakukan interpretasi terhadap kebutuhan pengguna.

5. Bagi penelitian selanjutnya mengenai tema serupa, sebaiknya juga menggunakan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) sebagai metode penelitian. Penggunaan metode ini digunakan untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Kreasi pengetahuan bukan proses yang terstruktur serta melibatkan banyak orang sehingga masing-masing informan memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda dari perspektifnya masing-masing, hal itu menyulitkan untuk mencari pokok utama proses inovasi. Dengan kelompok diskusi terfokus maka sangat mungkin untuk menyatukan kepingan informasi dari setiap informan menjadi gambaran umum kreasi pengetahuan di dalam organisasi.
6. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menyinggung mengenai inovasi perpustakaan universitas pada aspek lain, misalnya aspek SDM, anggaran, administrasi dll. Karena inovasi tidak hanya terbatas pada aspek produk jasa atau proses kerja.
7. Penerapan teknologi informasi berbasis internet seperti intranet di perpustakaan-perpustakaan lingkungan UI dapat dijadikan salah satu alternatif interaksi antar pustakawan. Pemanfaatan intranet dapat mendorong terciptanya konteks *systemizing* dalam proses kreasi pengetahuan. Intranet akan meningkatkan arus informasi di dalam organisasi. Dalam konteks inovasi, pemanfaatan intranet akan menghubungkan Perpustakaan UI dengan perpustakaan-perpustakaan fakultas. Bentuk inovasi seperti Lontar, modul literasi informasi, SOP adalah inovasi yang diterapkan tidak hanya dilingkungan Perpustakaan UI, tetapi juga di Perpustakaan Fakultas. Dengan intranet, komunikasi antara pustakawan Perpustakaan UI dan pustakawan Perpustakaan Fakultas dapat dengan efektif dan efisien terjadi. Dari komunikasi itu bisa muncul masukan-masukan atau proses interaksi dalam bentuk diskusi untuk melakukan inovasi baru atau pengembangan apa yang sudah ada bagi organisasi.